

Research Article**Introduction to Islamic Educational Philosophy: Scope, Position, and Characteristics****Mhd. Dedi Hcomaludin Jamil**

Institut Keislaman Tuah Negeri

E-mail: mdhjamil91@gmail.com**Suyoto**

Institut Keislaman Tuah Negeri

E-mail: yoto2270@gmail.com**Siti Mahmudah Nurhayati**

Institut Keislaman Tuah Negeri

E-mail: noorhayatimahmudah@gmail.com**Yahanan**

Institut Keislaman Tuah Negeri

E-mail: yahanansholah@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Aslim: Journal of Education and Islamic Studies.

Received : Oktober 30, 2025

Revised : November 28, 2025

Accepted : Desember 18, 2025

Available online : Desember 31, 2025

How to Cite: Mhd. Dedi Hcomaludin Jamil, Suyoto, Siti Mahmudah Nurhayati, & Yahanan. (2025). Introduction to Islamic Educational Philosophy: Scope, Position, and Characteristics. Aslim: Journal of Education and Islamic Studies, 2(4), 323–330. <https://doi.org/10.63738/aslim.v2i4.97>**Abstract**

Islamic educational philosophy serves as a conceptual foundation guiding the implementation of education in accordance with Islamic values. This article aims to examine the essence, scope, position, and characteristics of Islamic educational philosophy in constructing a holistic and tawhid-oriented educational system. The study places the Qur'an and Hadith as the primary sources of thought, complemented by the perspectives of Muslim philosophers in responding to contemporary educational challenges. The discussion focuses on two main dimensions: the macro dimension, which analyzes the ontological relationship between God, human beings, and the universe; and the micro dimension, which examines educational objectives, educators, learners, curriculum, teaching methods, and educational environment. The findings indicate that Islamic educational philosophy possesses distinctive characteristics, including its foundation in revelation, orientation toward monotheism, holistic and humanistic-religious approach, normative and applicative nature, and integrative view of religious and worldly knowledge. Therefore, Islamic educational philosophy plays a strategic role as an ideological and methodological foundation in shaping the ideal human being (insan kamil) capable of addressing modern challenges without losing divine values.

Keywords: Islamic Educational Philosophy, Tawhid, Islamic Education, Insan Kamil, Revelation.

Pengantar Filsafat Pendidikan Islam: Ruang Lingkup, Kedudukan dan Karakteristiknya

Abstrak

Filsafat pendidikan Islam merupakan landasan konseptual yang menuntun penyelenggaraan pendidikan agar selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji hakikat, ruang lingkup, kedudukan, serta karakteristik filsafat pendidikan Islam dalam membangun sistem pendidikan yang holistik dan berorientasi tauhid. Kajian ini menempatkan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama pemikiran, yang dipadukan dengan pandangan para filsuf Muslim dalam merespons dinamika pendidikan kontemporer. Pembahasan difokuskan pada dua dimensi utama, yaitu dimensi makro yang menelaah relasi Tuhan, manusia, dan alam semesta secara ontologis, serta dimensi mikro yang mengkaji tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, kurikulum, metode, dan lingkungan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam memiliki karakteristik khas, seperti bersumber dari wahyu, berorientasi ketauhidan, bersifat holistik, humanistik-religius, normatif, aplikatif, serta integratif antara ilmu agama dan ilmu dunia. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam berperan strategis sebagai landasan ideologis dan metodologis dalam membentuk insan kamil yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai ilahiah.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan Islam, Tauhid, Pendidikan Islam, Insan Kamil, Wahyu.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, Islam memiliki pandangan yang luas dan komprehensif terhadap manusia dan lingkungannya. Filsafat pendidikan dalam perspektif Islam menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk membangun manusia yang berakhlak baik, berilmu pengetahuan, dan berperan aktif dalam lingkungan sosial kulturalnya. Pandangan ini memiliki akar dalam ajaran agama Islam yang mengintegrasikan aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial (Ya'kub, dkk, 2023).

Filsafat pendidikan Islam adalah filsafat pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam, atau dengan kata lain yang menjadi ruhnya adalah ajaran Islam (Muhammad Iwan Abdi, 2018). Filsafat pendidikan Islam hadir sebagai kerangka berpikir yang memberikan dasar konseptual dan normatif bagi penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Filsafat ini tidak hanya membahas tujuan dan hakikat pendidikan, tetapi juga mengkaji manusia sebagai subjek dan objek pendidikan, sumber pengetahuan, serta nilai-nilai yang harus diwujudkan dalam proses pendidikan. Dalam konteks era modern, filsafat pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam merespons dinamika perubahan dengan tetap berpegang pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis serta memadukannya dengan penalaran rasional dan temuan ilmu pengetahuan kontemporer (Ainur Rafiq, dkk, 2025).

Berbicara tentang filsafat, harus diketahui terlebih dahulu apa arti filsafat itu sendiri. Kata filsafat atau falsafat, berasal dari bahasa Yunani: *philosophia* yang banyak diperoleh pengertian-pengertian, baik secara harfiah atau etimologi. Terdiri dari kata *philos* yang berarti cinta, gemar, suka dan kata *sophia* berarti pengetahuan, hikmah dan kebijaksanaan. Filsafat menurut arti katanya dapat diartikan sebagai cinta, cinta kepada ilmu pengetahuan atau kebenaran, suka kepada hikmah juga kebijaksanaan (Aziz Akbar, 2024).

Menurut Prasasti, filsafat pendidikan Islam menawarkan jawaban atas tantangan kontemporer dengan menegaskan kembali pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu dunia, yang dalam konsep Islam tidak pernah dipisahkan. Dalam Islam, ilmu pengetahuan tidak hanya dimaknai sebagai akumulasi informasi, tetapi juga sebagai jalan untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah (Andri Alipia, dkk, 2025).

Filsafat ada dan bersifat spasial dalam kehidupan manusia. Filosofi terus berkembang seiring pertumbuhan manusia atau adanya spekulasi filosofis kehidupan manusia. Untuk kepentingan inilah pendidikan dalam filsafat tidak pernah lebih dari upaya

membangun tatanan kehidupan dan keberadaan kehidupan manusia. Makna fungsi ini memiliki kesamaan dengan manfaat iptek untuk kehidupan manusia yaitu membentuk kehidupan manusia yang lebih sempurna (Sudarmin, dkk, 2023).

Dengan memahami pengantar filsafat pendidikan agama Islam, kita dapat menelusuri bagaimana pendidikan Islam dibangun atas dasar wahyu dan akal, serta bagaimana peran guru, peserta didik, kurikulum, dan tujuan pendidikan diarahkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kajian ini penting untuk memperkuat landasan konseptual dan ideologis pendidikan Islam agar tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan esensinya sebagai pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai ilahiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena kajian filsafat pendidikan Islam bersifat konseptual, normatif, dan teoritis, sehingga membutuhkan penelusuran mendalam terhadap sumber-sumber literatur yang relevan.

Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan utama filsafat pendidikan Islam. Sumber sekunder berasal dari buku-buku, jurnal ilmiah, dan karya akademik para tokoh dan ahli yang membahas filsafat pendidikan Islam, baik klasik maupun kontemporer.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengkaji, menelaah, dan mengklasifikasikan literatur yang berkaitan dengan pengertian, ruang lingkup, kedudukan, serta karakteristik filsafat pendidikan Islam. Analisis data menggunakan analisis deskriptif-analitis, dengan cara menguraikan konsep-konsep yang ditemukan dalam literatur, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis untuk memperoleh pemahaman komprehensif. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi ilmiah yang menggambarkan konstruksi pemikiran filsafat pendidikan Islam secara utuh dan relevan dengan konteks pendidikan masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Filsafat Pendidikan Islam

Sebelum kita menjelaskan pengertian Filsafat Pendidikan Islam, perlu memahami makna masing-masing kata tersebut. "Filsafat" berasal dari kata "philo" yang artinya cinta, dan "shopos" yang artinya ilmu, hikmah, atau kebijaksanaan. Menurut Hasan Shadily, filsafat secara etimologis dapat diartikan sebagai cinta akan kebenaran. Dengan demikian, filsafat dapat dianggap sebagai bentuk kasih sayang terhadap ilmu pengetahuan dan kebenaran, serta kesukaan terhadap hikmah dan kebijaksanaan. Orang yang berfilsafat dapat diidentifikasi, sebagai seseorang yang mencintai kebenaran, memiliki ilmu pengetahuan, dan bijaksana. Sementara itu, kata "pendidikan" terdiri dari kata "didik" dengan awalan "pen" dan akhiran "an," yang berarti perbuatan atau hal mendidik. Pendidikan dalam konteks ini merujuk pada proses pembelajaran dan pengembangan diri. Adapun kata "Islam" berasal dari Bahasa Arab "salima-yaslimu" yang artinya berserah diri, tunduk, selamat, atau memelihara diri dalam keadaan selamat (Mardinal Tarigan, dkk, 2024).

Sedangkan menurut salah satu ahli yaitu Jalaludin menyatakan bahwa filsafat pendidikan Islam merupakan hasil pemikiran para filosof yang bersumber dari wahyu Ilahi, yang memiliki kebenaran mutlak dan tidak terikat ruang serta waktu, berbeda dengan filsafat yang berdasarkan rasio semata. Ia menekankan bahwa kajian ini berangkat dari ajaran dalam Al-Qur'an dan hadis yang diterapkan oleh Nabi Muhammad (Said Usman, 1994).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Filsafat Pendidikan Islam adalah kajian filosofis tentang berbagai masalah dalam kegiatan pendidikan yang berdasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama, dengan tambahan pandangan para ahli atau filosof sebagai sumber sekunder. Filsafat Pendidikan Islam tidak tergolong dalam filsafat liberal yang bebas tanpa batas etika, melainkan didasarkan pada ajaran-ajaran Islam yang memberikan jiwa dan semangat pada kegiatan pendidikan.

Ruang Lingkup dan Kedudukan Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat pendidikan islam adalah suatu bagian dari ilmu filsafat yang memiliki objek tertentu, sehingga memiliki batas-batas atau limiet yang harus diperhatikan oleh para pengguna ilmu ini agar materi yang dibahas tidak melebar kepada hal-hal yang kurang perlu. Dengan kata lain, kajian dari filsafat pendidikan ini memiliki ruang lingkup sendiri. Ruang lingkup pembahasan kajian dari filsafat pendidikan islam ini meliputi beberapa aspek tujuan pendidikan, kurikulum, pendidik, peserta didik.. metode, materi, evaluasi, dan lingkungan pendidikan. Dalam hal ini, filsafat pendidikan tersusun dan dilatarbelakangi oleh adanya pendidikan islam. Oleh karena itu, seseorang yang mengkehendaki mempelajari filsafat pendidikan islam, Nantinya akan diajak untuk memahami konsep dari tujuan pendidikan, konsep pendidik, konsep metode, konsep kurikulum, konsep evaluasi, konsep peserta didik, dan seterusnya yang akan dikaji secara lebih mendalam. Sebenarnya dengan adanya ruang lingkup kajian materi ini sudah bisa dikatakan sebagai indikasi bahwa filsafat pendidikan islam telah diakui sebagai sebuah realisasi kedisiplinan ilmu. Hal yang demikian dapat dilihat dari adanya beberapa tendensi atau konsep-konsep yang bersumber dari beberapa redaksi yang ada, khususnya referensi yang berasal dari buku yang menginformasikan hasil penelitian yang mengkaji tentang Filsafat Pendidikan Islam. Kredibilitas filsafat pendidikan islam sebagai sebuah disiplin ilmu, mau tidak mau menuntut filsafat pendidikan islam harus menunjukkan dengan jelas mengenai bidang kajiannya atau cakupan pembahasannya (Ahmad Yunus dan Kosmajadi, 2015).

Menurut pendapat Muzayyin Arifin menyatakan bahwa mempelajari filsafat pendidikan islam berarti memasuki area pemikiran yang mendasar atau radikal, sistematis, logis atau rasional, dan menyeluruh atau komprehensif terkait pendidikan, yang mungkin tidak hanya dilatar belakangi oleh pengetahuan agama islam saja, melainkan menuntut kita untuk mempelajari ilmu-ilmu lain yang relevan Ruang lingkup dan kedudukan filsafat pendidikan Islam mencakup kajian mendalam terhadap hakikat pendidikan berdasarkan ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis (Salminawati, 2011).

Filsafat pendidikan Islam bukan hanya membahas aspek teknis operasional pendidikan, melainkan menelaah landasan mendasar yang membentuk sistem pendidikan Islam secara menyeluruh. Ruang lingkungannya terbagi menjadi dua dimensi, yaitu makro dan mikro, yang mencerminkan pendekatan filosofis yang radikal, sistematis, dan universal terhadap pendidikan.

Ruang Lingkup Makro Filsafat Pendidikan Islam

Ruang lingkup makro filsafat pendidikan Islam mencakup kajian terhadap objek material filsafat, yaitu hakikat Tuhan, manusia, dan alam semesta, yang tidak dapat dijangkau oleh pengetahuan biasa. Pada dimensi ini, filsafat pendidikan Islam menelaah secara mendalam konsep tauhid, hakikat manusia sebagai khalifah, serta alam sebagai ciptaan Allah yang penuh hikmah. Kajian ini bersifat ontologis, karena menyangkut eksistensi dan esensi dari realitas pendidikan dalam perspektif Islam. Tuhan dipahami sebagai sumber segala kebenaran dan nilai, sedangkan manusia dilihat sebagai makhluk yang memiliki potensi akal, ruh, dan fitrah yang harus dikembangkan secara seimbang.

Alam semesta menjadi media pembelajaran yang menunjukkan kebesaran dan kearifan Ilahi, yang harus diresapi sebagai bagian dari proses pendidikan. Dengan demikian, ruang lingkup makro membentuk paradigma universal tentang pendidikan yang berlandaskan pada relasi transendental antara Tuhan, manusia, dan alam (Asrori Rusman, 2016).

Ruang Lingkup Mikro Filsafat Pendidikan Islam

Pada tingkat mikro, filsafat pendidikan Islam mengkaji komponen-komponen praktis dalam sistem pendidikan yang mencakup lima aspek utama: tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi lebih menekankan pembentukan karakter (adab) dan ketaqwaan kepada Allah. Kurikulum dirancang secara integratif untuk menggabungkan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum, sehingga peserta didik mampu berperan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Metode pengajaran yang digunakan harus selaras dengan nilai-nilai Islam, seperti pendekatan dialogis, pembiasaan, dan keteladanan. Pendidik dipandang sebagai figur yang tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menjadi suri tauladan moral dan spiritual (Asrori Rusman, 2016).

Kedudukan Filsafat Pendidikan Islam

Kedudukan filsafat pendidikan Islam dalam sistem keilmuan menempati posisi yang strategis sebagai landasan konseptual, normatif, dan metodologis bagi seluruh kegiatan pendidikan Islam. Kedudukannya dapat ditinjau dalam dua dimensi utama, yaitu:

a. Dimensi Makro (Teologis-Universal)

Pada dimensi ini, filsafat pendidikan Islam berperan sebagai dasar ideologis yang memberikan arah dan pandangan hidup terhadap seluruh aktivitas pendidikan. Ia menegaskan bahwa pendidikan merupakan bagian dari ibadah dan sarana pembinaan manusia menuju kesempurnaan rohani dan jasmani sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks makro, filsafat pendidikan Islam membahas hakikat manusia, hakikat ilmu, serta hubungan manusia dengan Tuhannya sebagai kerangka dasar seluruh sistem pendidikan.

b. Dimensi Mikro (Pedagogis-Aplikatif)

Pada dimensi mikro, filsafat pendidikan Islam memberikan pijakan teoretis dan prinsip dasar bagi pelaksanaan pendidikan. Ia berfungsi sebagai panduan dalam merancang kurikulum, memilih metode, menentukan materi ajar, serta melakukan evaluasi yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Dalam hal ini, filsafat pendidikan Islam menjadi jembatan antara teori dan praktik pendidikan, agar penyelenggaraan pendidikan senantiasa berlandaskan nilai tauhid.

Karakteristik Filsafat Islam

Berkaitan dengan filsafat Islam, Amin Abdullah mengatakan: "Meskipun saya tidak setuju untuk mengatakan bahwa filsafat Islam tidak lain dan tidak bukan adalah rumusan pemikiran Muslim yang ditemplei begitu saja dengan konsep filsafat Yunani, namun sejarah mencatat bahwa mata rantai yang menghubungkan gerakan pemikiran filsafat Islam dan dunia luar di wilayah Islam, tidak lain adalah proses panjang asimilasi dan akulturasi kebudayaan Islam dan kebudayaan Yunani lewat karya-karya filosof Muslim". Filsafat profetik (kenabian) sebagai contoh, tidak dapat kita peroleh dari karya-karya Yunani, filsafat kenabian adalah trade mark filsafat Islam (Rizky Maulida dan Sudirman, 2024).

Menurut Safitiri, dkk, filsafat pendidikan Islam tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu duniawi. Sebaliknya, keduanya dianggap sebagai bagian dari satu kesatuan pengetahuan yang berasal dari Tuhan. Para filosof muslim seperti Ibn Sina dan

Ibn Rushd berusaha menyelaraskan antara ilmu pengetahuan rasional dan wahyu dalam Islam. Mereka percaya bahwa tidak ada pertentangan. Secara keseluruhan, pendidikan dalam filsafat Islam tidak hanya difokuskan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan (Desi Gustiara, dkk, 2024).

Filsafat Islam dapat diketahui melalui lima cirinya sebagai berikut: pertama, dilihat dari segi sifat dan coraknya, filsafat Islam berdasar pada ajaran Islam yang bersumberkan Al-Qur'an dan hadits. Dengan sifat dan coraknya yang demikian itu, filsafat Islam berbeda dengan filsafat Yunani atau filsafat Barat pada umumnya yang semata-mata mengandalkan akal pikiran (rasio). Kedua, dilihat dari segi ruang lingkup pembahasannya, filsafat Islam mencakup pembahasan bidang fisika atau alam raya yang selanjutnya disebut bidang kosmologi; masalah ketuhanan dan hal-hal lain yang bersifat non materi, yang selanjutnya disebut bidang metafisika; masalah kehidupan dunia, akhirat; masalah ilmu pengetahuan, kebudayaan dan lain sebagainya; kecuali masalah dzat Tuhan. Ketiga, dilihat dari segi datangnya, filsafat Islam sejalan dengan perkembangan ajaran Islam itu sendiri, tepatnya ketika bagian dari ajaran Islam yang memerlukan penjelasan secara rasional dan filosofis. Keempat, dilihat dari segi yang mengembangkannya, filsafat Islam dalam arti materi pemikiran filsafatnya, disajikan oleh orang-orang beragama Islam, seperti al-Kindi, al-Farabi, Ibn Sina, al-Ghazali, Ibn Rusyd, Ibnu Tufail, Ibn Bajjah. Kelima, dilihat dari segi kedudukannya, filsafat Islam sejajar dengan bidang studi keislaman lainnya seperti fiqih, ilmu kalam, tasawuf, sejarah kebudayaan Islam dan pendidikan Islam (Rizky Maulida dan Sudirman, 2024).

Dari uraian tentang ruang lingkup dan kedudukan filsafat pendidikan Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan Islam memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari filsafat pendidikan pada umumnya. Karakteristik tersebut tercermin dalam sumber, orientasi, tujuan, dan pendekatannya terhadap hakikat manusia dan pendidikan.

Bersumber dari Wahyu (Al-Qur'an dan As-Sunnah)

Filsafat pendidikan Islam berpijak pada wahyu Ilahi sebagai sumber utama kebenaran dan pedoman berpikir. Dengan demikian, setiap pemikiran pendidikan yang dikembangkan dalam Islam harus berlandaskan pada nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis (Abuddin Nata, 2012). Hal ini menegaskan bahwa rasionalitas dalam filsafat Islam tidak berdiri sendiri, tetapi selalu terkait dengan petunjuk wahyu.

Berorientasi pada Ketauhidan

Prinsip utama dalam filsafat pendidikan Islam adalah konsep *tauhid*, yaitu pengakuan akan keesaan Allah dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan (M. Arifin, 2014). Semua proses pendidikan diarahkan untuk membentuk manusia yang bertauhid, yakni insan yang mengenal, mengabdikan, dan tunduk kepada Allah SWT dalam seluruh aktivitas kehidupannya (Zakiah Daradjat, 2011).

Holistik dan Integral

Filsafat pendidikan Islam memandang manusia secara menyeluruh (*kaffah*), tidak hanya sebagai makhluk rasional, tetapi juga spiritual, moral, dan sosial. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam mencakup pengembangan seluruh potensi manusia akal, hati, jasmani, dan ruhani secara seimbang (M. Athiyah al-Abrasyi, 2011).

Humanistik Religius

Salah satu ciri khas filsafat pendidikan Islam adalah penghargaan terhadap harkat

dan martabat manusia sebagai khalifah di bumi. Manusia dididik bukan hanya untuk menjadi makhluk intelektual, tetapi juga makhluk moral yang bertanggung jawab di hadapan Tuhan dan sesama manusia (Muzayyin Arifin, 2023).

Normatif dan Aplikatif

Berbeda dengan filsafat Barat yang sering bersifat spekulatif, filsafat pendidikan Islam bersifat normatif, karena berpijak pada nilai-nilai yang sudah baku dalam ajaran Islam, serta aplikatif karena dapat diterapkan dalam praktik pendidikan sehari-hari (M. Arifin, 2010).

Integratif dan Dinamis

Filsafat pendidikan Islam berupaya mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu duniawi dalam satu sistem yang harmonis, tanpa dikotomi (Abuddin Nata, 2014). Selain itu, sifatnya dinamis karena mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan prinsip dasarnya.

Dengan demikian, karakteristik filsafat pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai sistem pemikiran pendidikan yang berbasis wahyu, berorientasi pada tauhid, bersifat holistik, humanistik, normatif, dan integratif, yang menjadikan pendidikan sebagai sarana membentuk manusia paripurna (*insan kamil*) sesuai dengan tujuan hidup dalam Islam (Muthi Abdulloh, 2022).

KESIMPULAN

Filsafat Pendidikan Islam adalah kajian filosofis yang mendalami berbagai aspek pendidikan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama, dengan tambahan pemikiran para filosof sebagai sumber sekunder. Filsafat ini tidak bersifat liberal atau bebas, melainkan berlandaskan ajaran Islam yang memberikan semangat dan jiwa pada pendidikan.

Ruang lingkup filsafat pendidikan Islam mencakup dua dimensi: makro yang membahas hakikat Tuhan, manusia, dan alam semesta secara ontologis, serta mikro yang mengkaji aspek praktis seperti tujuan pendidikan, kurikulum, pendidik, peserta didik, metode, dan lingkungan pendidikan, semua diselaraskan dengan nilai-nilai Islam.

Karakteristik filsafat Islam meliputi dasar ajaran dari Al-Qur'an dan Hadits, cakupan pembahasan kosmologi, metafisika, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan, perkembangan yang sejalan dengan ajaran Islam, kontribusi para filsuf Muslim, serta kedudukan yang sejajar dengan disiplin ilmu keislaman lainnya. Filsafat Islam menonjolkan akulturasi budaya Islam dan Yunani, namun tetap memiliki ciri khas profetik yang membedakannya dari filsafat Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Abuddin Nata, 2014. *Perspektif Islam tentang Hubungan Filsafat, Ilmu, dan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Yunus dan Kosmajadi, 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Majalengka: Unit Penerbitan Universitas Majalengka).
- Ainur Rafiq, dkk, Ruang Lingkup Dan Objek Kajian Filsafat Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Pemikiran Pendidikan Di Era Modern, *Jicn: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, Vol. 2, No. 6, 2025.
- Andri Alipia, dkk, Filsafat Pendidikan Islam dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam Kontemporer, *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, Volume. 03, No. 04, April-Juni 2025.

- Asrori Rusman, 2016. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: CV. Pustaka Learning Center, 2016.
- Aziz Akbar, Pendekatan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam, *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, Vol. 1, No. 2, Maret 2024.
- Desi Gustiara, dkk, Pendidikan sebagai Sarana Penyalur Pengetahuan dalam Filsafat Islam, *Jurnal Reflection: Islamic Education Journal*, Volume. 1, No. 4, November 2024.
- M. Arifin, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Arifin, 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Athiyah al-Abrasyi, 2011. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Mardinal Tarigan, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa, Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume. 8, Nomor. 1, Tahun 2024.
- Muhammad Iwan Abdi, *Materi Dalam Filsafat Pendidikan Islam, Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, Volume. 10, Nomor. 2, September 2018.
- Muthi Abdulloh, 2022. *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma, Metode, dan Implementasi*, Malang: Edupedia Publisher, 2022.
- Muzayyin Arifin, 2003. *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Filosofis tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rizky Maulida dan Sudirman, Karakteristik Filsafat, Ilmu, Dan Agama Dalam Islam, *Jurnal Tawadhu*, Vol. 8, No. 2, 2024.
- Said Usman, 1994. *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan pemikirannya*, Raja Grafindo Persada.
- Salminawati, 2011. *Filsafat pendidikan Islam, Membangun Konsep Pendidikan Islami*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis).
- Sudarmin, dkk, Hubungan Filsafat Dengan Pendidikan Islam, Saraweta: Jurnal Pendidikan dan keguruan, Vol 1, No. 02, Oktober 2023.
- Ya'kub, dkk, Filsafat Pendidikan Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Volume 14 , No. 2, Desember 2023.
- Zakiah Daradjat, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.